

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan penulis yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya:

1. Metode *autoregressive integrated moving average* (ARIMA) digunakan untuk memprediksi dengan menggunakan bantuan aplikasi minitab 19 dan didapatkan hasil peramalan pada periode Januari 2023 - Desember 2023 dengan total pemakaian bahan baku kedelai selama 1 tahun yaitu sebesar 25.762 Kg dan dengan rata – rata 2.147 kg/bulan.
2. Metode *economic order quantity* (EOQ) digunakan untuk menyimpan persediaan bahan baku kedelai. Selain untuk mengetahui biaya persediaan yang optimal, waktu pembelian yang optimal, dan kuantitas pemesanan yang optimal. Maka Usaha Ranto Tempe juga harus memiliki *safety stock*, *reorder point*, dan *maximum inventory*. Hal ini untuk memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami keterlambatan bahan baku dan dapat mempersiapkan penyimpanannya untuk ketersediaan produksinya. Adapun Total biaya persediaan perusahaan lebih tinggi yaitu sebesar Rp 5.180.083,917 dibandingkan dengan metode *economic order quantity* (EOQ) yang hanya sebesar Rp 4.094.304,569 dan selisih total biaya persediaan yaitu sebesar Rp 1.086.509,348.

5.2 Saran

Adapun ide-ide atau pemikiran dan hasil perhitungan yang diberikan penulis kepada Usaha Ranto Tempe antara lain:

1. Usaha Tempe Ranto dapat menggunakan kajian ini sebagai acuan dalam pelaksanaan pengadaan bahan baku kedelainya.
2. Usaha Ranto Tempe harus memiliki *safety stock* dan menentukan *reorder point* agar bisa mengatasi terjadinya keterlambatan bahan baku kedelai, agar proses produksinya berjalan dengan lancar.

3. Agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku kedelai pada saat produksi, perusahaan harus lebih memahami berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan.

